

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan merupakan wadah untuk generasi muda agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara yang mempunyai kecerdasan intelektual maupun spiritual. Terutama dalam menghadapi pesatnya persaingan di era globalisasi saat ini, Khususnya dalam dunia pendidikan perlu menyamakan pemikiran dan sikap untuk mengedepankan mutu pendidikan di negara Indonesia ini.

Pemerintah Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan, yaitu peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan melalui Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG), melakukan perubahan kurikulum yang menekankan pada kompetensi serta peningkatan standar minimal Nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Upaya peningkatan mutu itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat masyarakat Indonesia seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Akan tetapi kenyataannya dapat kita lihat bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa kualitas pendidikan kita masih rendah. Kompas (2015:5) Dunia pendidikan Indonesia harus berani menerima data ranking versi Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) yang mengatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada diperingkat 69 dari 76 negara. Kita harus puas di

bawah negara Thailand (47) dan Malaysia (52) bahkan jauh dibanding Vietnam yang berada diposisi 12.

Berdasarkan suatu fakta yang penulis dapat dari sekolah yang penulis teliti yaitu di SMK YAPIM Simpang Kawat diamati bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari nilai hasil ulangan siswa kelas XI AK-1 dan XI AK-2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi secara keseluruhan belum tuntas , sehingga pada saat menyelesaikan soal test hasil belajar, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan menyebabkan nilai yang diperoleh siswa rendah. Hal ini dapat dilihat hampir seluruh siswa tidak lulus atau tidak memenuhi KKM yang dibuat oleh guru. Hal lain yang menunjukkan ketidak tuntas nilai siswa adalah bahwa sebagian besar siswa ternyata kurang mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran serta kurang disiplin dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Melalui observasi pada tanggal 09 februari 2016 yang dilakukan dengan guru pengampu SMK YAPIM Simpang Kawat, peneliti mengamati bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah, guru kurang kreatif dalam memilih model proses pembelajaran sehingga sebagian besar waktu pembelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, dan akibatnya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan akhirnya, siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi adalah 75, hasil belajar akuntansi di kelas tersebut tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI AK-1 yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 33 % sebanyak 13 orang , dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 67% sebanyak 27 orang. Sedangkan dikelas XI AK-2 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 30,83 % sebanyak 12 orang, dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 69,16 % sebanyak 28 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Semester Ganjil**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian			Rata-rata
		I	II	III	
XI AK-1	40 Siswa	40 %	35 %	25 %	33,3 %
XI AK-2	40 Siswa	37,5 %	30 %	25 %	30, 83 %
<b>Rata-rata</b>		<b>38,75 %</b>	<b>32,5 %</b>	<b>25%</b>	<b>32, 65 %</b>

**Sumber:** Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI-Ak1 SMK Swasta YAPIM Simpang Kawat

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode konvensional, guru kurang memperhatikan respon/umpan balik dari siswa. Guru kurang memahami perkembangan psikologi anak didik atau hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, perubahan tingkah laku peserta didik, kurangnya kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan metode serta sumber belajar, dan kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Melihat permasalahan yang terjadi, model pembelajaran *children learning in science (CLIS)* diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif bagi siswa yang

memiliki perbedaan kemampuan sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science (CLIS)* akan menciptakan suasana belajar yang menarik, karena setiap siswa dapat mengemukakan ide ataupun gagasannya tanpa merasa takut ide yang diutarakannya salah.

Selain bebas mengutarakan ide, siswa juga dituntut untuk aktif menjawab pertanyaan dari guru , dimana dalam menjawab pertanyaan tersebut guru akan memberikan bantuan sehingga siswa merasa tertarik untuk menjawab pertanyaan dari guru . keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ini akan meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa sehingga mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta YAPIM Simpang Kawat Tahun Pengajaran 2015/2016**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta YAPIM
2. Kurangnya minat belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta YAPIM

3. Guru kurang kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar
4. Diperlukan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI AK SMK Swasta YAPIM

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi pembatasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah adalah *model pembelajaran Children Learning In Science* dan metode pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK YAPIM Simpang Kawat Tahun Pengajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK SMK Swasta YAPIM Simpang Kawat Tahun Ajaran 2015/2016 ?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK di SMK Swasta YAPIM Simpang Kawat .

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dan sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi di SMK Swata YAPIM Simpang Kawat dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu serta untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menggunakan model pembelajaran CLIS sebagai salah satu cara yang baru dan efektif dalam menyajikan materi pelajaran akuntansi.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademi fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis

THE  
Character Building  
UNIVERSITY